

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat tinggi. Nybakken (1988), menyatakan bahwa kawasan pesisir terdapat pada pantai zona intertidal yang memiliki variasi faktor lingkungan terbesar dibandingkan dengan zona lainnya, sehingga kawasan ini memiliki keragaman organisme yang sangat tinggi. Kawasan pesisir biasanya terdapat satu atau lebih ekosistem pesisir.

Ekosistem pesisir pada umumnya terdiri atas ekosistem mangrove, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang. Menurut Kordi (2011), bahwa di kawasan pesisir pantai terdapat tiga ekosistem yang penting dan saling berkaitan antar satu dengan yang lain, ketiga ekosistem ini yaitu ekosistem bakau (*mangrove*), ekosistem lamun (*seagrass*) dan ekosistem terumbu karang (*coral reefs*). Struktur komunitas dan sifat fisik ketiga ekosistem ini saling mendukung, sehingga bila salah satu ekosistem terganggu maka ekosistem yang lain akan terpengaruh. Saat ini ekosistem lamun kurang mendapatkan perhatian dibandingkan dengan ekosistem bakau (*mangrove*) dan ekosistem terumbu karang (*coral reefs*) (Dahuri, 2003).

Lamun didefinisikan sebagai satu-satunya tumbuhan berbunga (*Angiospermae*) yang mampu beradaptasi secara penuh di perairan yang salinitas cukup tinggi atau hidup terbenam di dalam air. Beberapa ahli juga mendefinisikan lamun (*Seagrass*) sebagai tumbuhan berbunga, hidup di dalam air laut, berpembuluh, berdaun, berimpang, berakar, serta berbiak dengan biji dan tunas.

Ekosistem lamun merupakan ekosistem yang tinggi produktifitas organikny dengan keanekaragaman biota yang cukup tinggi. Pada ekosistem ini hidup beraneka ragam biota laut seperti krustacea, molusca ( *Pinna sp.*, *Lambis sp.*, dan *Strombus sp.*), echinodermata (*Holothuria sp.*, *Synapta sp.*, *Diadema sp.*, *Arcbaster sp.*, *Linckia sp.*), cacing (Polichaeta) dan berbagai jenis ikan (Bengen, 2001).

Ikan atau *Pisces* adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang (Vertebrata) yang memiliki sisik dan sirip. Berdasarkan habitatnya ikan terbagi atas ikan demersal dan ikan pelagis. Ikan demersal yaitu ikan yang hidup di dasar laut tetapi dapat berenang bebas dan aktif. Ikan pelagis merupakan ikan yang hidup di bawah permukaan air, terbagi atas ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar. Salah satu ikan ekonomis penting yang diketahui berasosiasi dengan padang lamun adalah ikan pelagis kecil yang memanfaatkan ekosistem padang lamun sebagai daerah asuhan, pembesaran dan tempat mencari makan.

Asosiasi adalah adanya interaksi antara makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan dari yang paling sederhana sampai yang bertingkat tinggi. Fenomena asosiasi merupakan suatu hal yang alamiah terjadi di alam karena adanya saling ketergantungan antara spesies satu dengan lainnya, selain itu sebagai bagian dari proses keseimbangan ekosistem di alam (Michael, 1994).

Berdasarkan pengamatan pada bulan Agustus sampai Oktober 2013, ekosistem lamun yang ada di perairan Torosiaje memiliki dua jenis spesies lamun yaitu *Enhalus acroides* dan *Cymodocea rotundata* serta berbagai macam biota

akuatik seperti molusca, krustacea dan ikan pelagis kecil yang hidup berasosiasi dengan lamun yang ada di perairan Torosiaje.

Ikan pelagis kecil merupakan salah satu sumberdaya ikan yang sangat melimpah di perairan Torosiaje dan pada umumnya terdiri dari ikan-ikan kecil. Ikan pelagis kecil merupakan makrozoobentos yang gerakannya tidak tergantung pada arus laut atau gerakan air yang disebabkan oleh angin dan hidup di bawah permukaan air laut.

“Ikan pelagis sangat melimpah dan berkelompok pada saat air pasang mengikuti arah air dan ikan pelagis merupakan ikan yang hidup pada lapisan permukaan perairan sampai tengah (*mid layer*). Ikan pelagis dapat membentuk biomassa yang sangat besar dan hidup secara bergerombol baik dengan kelompoknya maupun jenis ikan lainnya namun terdapat kecenderungan ikan pelagis bergerombol berdasarkan kelompok ukurannya” (Dahuri, 2003).

Ekosistem lamun di perairan Torosiaje merupakan bagian ekosistem laut yang dapat memberikan tempat perlindungan dan tempat menempel berbagai hewan akuatik lainnya, seperti fitoplankton yang menjadi sumber makanan ikan pelagis kecil. Padang lamun (*Seagrass bed*) juga menjadi tempat daerah asuhan dan padang pengembalaan ikan pelagis kecil seperti ikan baronang, ikan belanak, ikan bandeng, ikan layang, ikan tembang, ikan bobara dan ikan julung julung yang hidup berkelompok dalam jumlah besar yang mencari makan, memijah, mengasuh dan membesarkan anaknya di padang lamun (Tiennansari, 2000).

Padang lamun di perairan Torosiaje memiliki produktivitas primer yang besar dilihat dari kelimpahan dan keanekaragaman ikan pelagis kecil. Hal itu didukung oleh faktor tempat tumbuh (*substrat*) dari lamun dan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan lamun dan ikan pelagis kecil. Faktor lingkungan yang mempengaruhi diantaranya adalah suhu, oksigen terlarut,

salinitas, pH, kedalaman, kecerahan, arus dan tipe substrat. Lamun yang hidup baik akan mendukung kehidupan biota laut yang berasosiasi di ekosistem padang lamun.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas masyarakat di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato memanfaatkan ikan pelagis kecil sebagai sumber makanan dan merupakan salah satu sumber daya ekonomi. Aktifitas ini akan memberikan dampak pada keberadaan ikan pelagis kecil di perairan Torosiaje. Pemanfaatan yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab akan mempengaruhi asosiasi ikan pelagis kecil dengan ekosistem lamun yang pada akhirnya akan mengganggu fungsi ekologisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “*Asosiasi Ikan Pelagis Kecil dengan Spesies Lamun (Enhalus acoroides dan Cymodoceae rontundata) di Perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana asosiasi ikan pelagis kecil dengan spesies lamun (*Enhalus acoroides* dan *Cymodoceae rontundata*) di Perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui asosiasi ikan pelagis kecil dengan spesies lamun (*Enhalus acoroides* dan *Cymodocea rotundata*) di Perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan atau sumber informasi ilmiah dalam mempelajari Biologi pesisir di Perairan Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.
2. Sebagai informasi bagi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Ekologi, Zoologi Vertebrata dan Botani Tumbuhan Tinggi.
3. Sebagai bahan informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjut.